

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Imunisasi merupakan salah satu upaya penting dalam menjaga kesehatan bayi dan Baduta usia 2 - 24 dari berbagai penyakit infeksi yang berbahaya. Meskipun manfaat imunisasi telah terbukti secara luas, pelaksanaannya di lapangan sering disertai dengan respons nyeri akibat tindakan penyuntikan. Nyeri pasca-imunisasi pada baduta merupakan fenomena yang mudah dijumpai di puskesmas, posyandu, maupun praktik mandiri bidan. Respons ini biasanya ditandai dengan tangisan, rewel, dan ketidaknyamanan bayi setelah imunisasi. Kondisi tersebut tidak hanya memengaruhi kenyamanan baduta usia 2 - 24, tetapi juga berdampak pada perasaan dan sikap ibu terhadap proses imunisasi. Laporan terkini menunjukkan bahwa kekhawatiran ibu terhadap nyeri dan reaksi setelah imunisasi masih menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi keberlanjutan kunjungan imunisasi anak (Dirjen P2P Kementerian Kesehatan, 2023). Di tingkat masyarakat, termasuk di Desa Baron, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik, ibu sering berupaya mencari cara sederhana dan aman untuk mengurangi nyeri pada baduta usia 2-24 bulan setelah imunisasi. Salah satu cara yang cukup dikenal dan digunakan adalah pemberian *warm compress* atau kompres hangat pada area penyuntikan. Namun demikian, penerapan kompres hangat tersebut sangat dipengaruhi oleh persepsi ibu mengenai manfaat, keamanan, dan cara penggunaannya, sehingga menjadikannya sebagai persoalan penting dalam praktik kebidanan dan kesehatan ibu dan anak.

Berbagai penelitian nasional dalam rentang tahun 2020–2025 menunjukkan bahwa kompres hangat merupakan metode nonfarmakologis yang efektif dalam menurunkan nyeri pada bayi pasca-imunisasi. Sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada pengaruh kompres hangat terhadap respons nyeri bayi, yang diukur melalui skala perilaku, durasi tangisan, atau indikator respons nyeri lainnya. Metode penelitian yang banyak digunakan adalah

pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen atau quasi-eksperimen. Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa pemberian kompres hangat pada area penyuntikan dapat menurunkan intensitas nyeri dan membuat bayi lebih tenang setelah imunisasi (Anggraini & Wahyuni, 2023; Marlina L. Simbolon, 2022; Agustin Criselly Leluni et al., 2024). Penelitian lain juga melaporkan efektivitas kompres hangat pada berbagai jenis imunisasi, seperti DPT-HB-Hib dan Pentabio, di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama (Aini et al., 2024; Puspitarati & Pebriyanti, 2025; Sinaga et al., 2025). Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa kompres hangat merupakan cara yang relatif mudah, aman, dan bermanfaat dalam membantu mengurangi nyeri bayi setelah imunisasi.

Meskipun efektivitas kompres hangat telah banyak dibuktikan, masih terdapat kesenjangan antara hasil penelitian dan praktik yang terjadi di masyarakat. Penelitian terdahulu umumnya dilakukan dalam kondisi terkontrol dan intervensi diberikan langsung oleh tenaga kesehatan, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan bagaimana metode tersebut dipahami dan diterapkan oleh ibu dalam kehidupan sehari-hari. Aspek persepsi ibu, seperti pemahaman, keyakinan, dan pengalaman dalam menggunakan kompres hangat setelah imunisasi, masih jarang menjadi fokus utama penelitian. Padahal, persepsi ibu memiliki peran penting dalam menentukan apakah metode ini akan digunakan secara konsisten, baik di fasilitas pelayanan kesehatan maupun di rumah. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan di wilayah atau fasilitas tertentu, sehingga konteks lokal pedesaan dengan karakteristik sosial dan budaya yang berbeda, seperti di Desa Baron, Gresik, belum banyak dikaji. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk menelaah fenomena nyeri pasca-imunisasi dengan menempatkan ibu sebagai subjek utama penelitian.

Penelitian mengenai persepsi ibu dalam penerapan kompres hangat memiliki urgensi yang tinggi dalam pengembangan praktik kebidanan, khususnya dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. Pemahaman yang baik mengenai persepsi ibu dapat membantu bidan dalam memberikan informasi dan pendampingan yang lebih tepat, mudah dipahami, dan sesuai dengan kondisi

masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga memiliki nilai praktis bagi ibu, karena dapat meningkatkan pengetahuan dan keyakinan mereka dalam melakukan perawatan sederhana setelah imunisasi. Dengan meningkatnya kenyamanan pada baduta usia 2-24 bulan pasca-imunisasi, diharapkan sikap positif ibu terhadap imunisasi juga semakin kuat, sehingga dapat mendukung keberhasilan program imunisasi dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di tingkat komunitas.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan persepsi ibu dalam penerapan *warm compress* untuk mengurangi nyeri pada baduta usia 2-24 bulan pasca-imunisasi di Desa Baron, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik. Penelitian ini difokuskan pada pemahaman ibu mengenai manfaat dan cara penggunaan kompres hangat, serta pengalaman mereka dalam menerapkannya pada anak setelah imunisasi. Fokus kajian ini disusun sesuai dengan rumusan masalah penelitian, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas, sistematis, dan kontekstual mengenai peran persepsi ibu dalam upaya mengurangi nyeri baduta pasca-imunisasi.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah saya adalah bagaimana persepsi ibu dalam penerapan *warm compress* untuk mengurangi nyeri pada baduta usia 2-24 bulan pasca imunisasi di Desa Baron, Dukun, Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui persepsi ibu dalam penerapan *warm compress* sebagai upaya mengurangi nyeri pada baduta usia 2-24 bulan pasca imunisasi di Posyandu Desa Baron, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

14.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep atau teori yang mendukung kemajuan pengetahuan dalam bidang ilmu kebidanan,

khususnya yang berkaitan dengan persepsi ibu dalam penerapan *warm compress* sebagai upaya non-farmakologis untuk mengurangi nyeri pada baduta usia 2-24 bulan pasca-imunisasi di Desa Baron, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dan menjadi sarana penerapan ilmu kebidanan terkait terkait persepsi ibu dalam penerapan *warm compress* sebagai upaya mengurangi nyeri pada baduta usia 2-24 bulan pasca-imunisasi di Desa Baron, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik.

2. Bagi Ibu Baduta

Memberikan pengetahuan dan informasi mengenai penerapan *warm compress* untuk mengurangi nyeri pada baduta usia 2-24 bulan pasca imunisasi, sehingga ibu dapat menerapkannya secara mandiri saat menghadapi keluhan nyeri setelah imunisasi di kemudian hari.

3. Bagi Desa Baron

Sebagai masukan konstruktif bagi tenaga kesehatan di Desa Baron, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik dalam meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan melalui pemberian edukasi dan pendampingan kepada ibu mengenai penerapan *warm compress* sebagai upaya mengurangi nyeri pada baduta usia 2-24 bulan pasca imunisasi.

4. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bina Sehat PPNI

Mojokerto

Manfaat bagi institusi pendidikan adalah sebagai bahan rujukan akademik dalam pengembangan pembelajaran asuhan kebidanan, khususnya mengenai penerapan metode non-farmakologis berupa *warm compress* dalam penanganan nyeri pada baduta usia 2-24

bulan pasca-imunisasi, yang dapat digunakan sebagai referensi dalam kegiatan pendidikan dan penelitian selanjutnya.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi awal bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji penggunaan metode non-farmakologis dalam mengurangi nyeri pada baduta usia 2–24 bulan, serta meneliti faktor lain yang memengaruhi persepsi ibu.

